

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA SALE PISANG JARI MUTIA RASA

ANALYSIS FINANCIAL FEASIBILITY OF USAHA SALE PISANG JARI MUTIA RASA

Oleh:

Via Sopyah, Rosda Malia dan Deri Fikri Fauzi

E-mail:

¹viasopyah15@gmail.com, ²rosda.malia@unsur.ac.id, ³dare.fikr@gmail.com

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains Terapan, Universitas Suryakencana Cianjur

³Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Putra Indonesia Cianjur

ABSTRAK

Bisnis merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pembelian atau penjualan terhadap barang atau jasa. Dalam berbisnis, setiap pelaku usaha harus menganalisis bagaimana kelayakan bisnis dari usahanya agar mengetahui resiko yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Aspek finansial adalah aspek paling penting untuk dianalisis kelayakannya, karena jika aspek finansial menunjukkan hasil yang tidak layak, maka usulan usaha/bisnis akan ditolak. PD. Mutia Rasa merupakan produsen terbesar Sale Pisang di Kabupaten Cianjur. Selama 25 tahun berbisnis, PD. Mutia Rasa pernah mengalami beberapa kali perubahan baik dari segi *input* maupun *output*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kelayakan finansial Usaha Sale Pisang Jari Mutia Rasa. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan perhitungan *Break Event Point (BEP)*, *Net Present Value (NPV)*, *Benefit-Cost Ratio (B/C R)*, *Payback Period (PBP)* dan analisis sensitivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Nilai BEP untuk Tahun 2017-2019 BEP harga sebesar Rp7.003,00 dan BEP volume produksi sebesar 99.009 pcs, nilai BEP untuk Tahun 2020-2021 yaitu BEP harga sebesar Rp7.655,00 dan BEP volume produksi sebesar 36.074 pcs. (2) Nilai NPV sebesar Rp1.953.578.534,00. (3) Nilai B/C R untuk Tahun 2017-2019 sebesar 1,57 dan untuk Tahun 2020-2020 sebesar 1,44. (4) Nilai *Payback Period* sebesar 9,17 (9 bulan 17 hari). (5) Hasil perhitungan analisis sensitivitas dengan parameter biaya variabel naik 10% dan volume produksi turun 20%, dapat dikatakan bahwa usaha ini layak.

Kata kunci : sale pisang, kelayakan finansial

ABSTRACT

Business is an activity related to the purchasing or selling of goods or services. In doing business, every business person must analyse how the business feasibility of his business to know the risks that will be faced in the future. The financial aspect is the most important aspect for feasibility analysis because if the financial aspect shows inappropriate results, the business proposal will be rejected. PD. Mutia Rasa is the largest producer of Sale Pisang in Cianjur. For 25 years in business, PD. Mutia Rasa has experienced several changes, both in terms of input and output. This study aims to analyze the financial feasibility of Usaha Sale Pisang Jari Mutia Rasa. The analytical method in this study uses descriptive analysis with calculations Break Event Point (BEP), Net Present Value (NPV), Benefit-Cost Ratio (B/C R), Payback Period (PBP) and sensitivity analysis. The results showed that : (1) The BEP value for the Year 2017-2019, the price BEP of Rp7.003,00 and the production volume BEP of 99.009 pcs, the BEP value for the Year 2020-2021, namely the price BEP of Rp7.655,00 and the volume BEP production of 36.074 pcs. (2) The NPV value is Rp1.953.578.534,00. (3) The value of the B/C R for the Year 2017-2019 is 1,57 and for the Year 2020-2021, it is 1,44. (4) The Payback Period value is 9,17 (9 months 17 days). (5) The calculation results of sensitivity analysis with variable cost parameters increased by 10% and production volume decreased by 20%, so it can be said that this business is feasible.

Keywords: sale pisang, financial feasibility

PENDAHULUAN

Di era ini, banyak masyarakat yang memilih untuk memulai bisnis sendiri dibanding harus bekerja dengan orang lain, karena dinilai hasilnya lebih menjanjikan. Bisnis menurut Tarmizi et al., (2021) diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan baik individu maupun kelompok, dalam memberikan nilai guna barang dan jasa yang dapat memberikan manfaat kepada produsen dan konsumen. Namun sayangnya, dari para pelaku bisnis tersebut, masih ada yang bersikap acuh terhadap kelayakan bisnisnya. Akibatnya, bisnis yang dikelola tidak berjalan lancar dan malah menimbulkan kerugian.

Hidayat (2021) mengemukakan bahwa analisis kelayakan bisnis perlu dilakukan agar tidak adanya pemborosan pada sumber daya dan sumber dana yang terbatas. Kasmir dan Jakfar (2015) juga berpendapat bahwa analisis kelayakan bisnis dilakukan untuk menghindari resiko kerugian, memudahkan perencanaan, memudahkan pelaksanaan pekerjaan, memudahkan pengawasan serta memudahkan dalam pengendalian. Mustamin (2018) mengatakan dari beberapa aspek kelayakan bisnis, yang paling penting adalah aspek finansial, karena apabila aspek finansial menunjukkan hasil yang tidak layak, maka usulan bisnis akan ditolak sebab tidak mendatangkan manfaat secara ekonomi.

Permasalahan yang dialami oleh PD. Mutia Rasa yang merupakan pelaku bisnis makanan sale pisang, berkaitan dengan masalah finansial. Hal itu disebabkan karena selama bisnisnya, PD. Mutia Rasa mengalami perubahan-perubahan pada harga *output* dan *input*. Terkait dengan hal

tersebut, perlu dilakukan Analisis Kelayakan Finansial Usaha Sale Pisang Jari Mutia Rasa. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa kelayakan finansial Usaha Sale Pisang Jari Mutia Rasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, mulai Januari hingga Juni 2022. Lokasi penelitian bertempat di PD. Mutia Rasa yang beralamat di Kp. Babakan Tasik RT 01 RW 12, Kel. Sawah Gede, Kec. Cianjur, Kab. Cianjur. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan PD. Mutia Rasa sebanyak 7 (tujuh) orang, dengan teknik penentuan responden *purposive*. Sumber data dalam penelitian adalah data primer yang di dapat dari hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan PD. Mutia Rasa, serta data sekunder yang di dapat dari jurnal penelitian, *e-book*, data instansi terkait, serta catatan atau dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan beberapa perhitungan kelayakan finansial antara lain *Break Event Point (BEP)*, *Net Present Value (NPV)*, *Benefit-Cost Ratio (B/C R)*, *Payback Period (PBP)* dan analisis sensitivitas.

Penelitian ini terdiri dari empat variabel yang akan diteliti yaitu variabel Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan Kelayakan Finansial. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Biaya	Biaya merupakan korbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang mempunyai nilai jual (Hidayat dan Halim, 2013).	1) Biaya tetap 2) Biaya tidak tetap	Rasio
Penerimaan	Penerimaan merupakan hasil kali antara hasil produksi dengan harga jual yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Siddiq 2019).	1) Harga produk 2) Jumlah total produk	Rasio
Pendapatan	Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total dalam suatu produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Siddiq 2019).	1) Penerimaan 2) Biaya total	Rasio
Kelayakan finansial	Kelayakan finansial merupakan suatu kegiatan analisis untuk melihat apakah suatu proyek menguntungkan selama umur bisnis (Asman 2020).	1) <i>Break Event Point (BEP)</i> 2) <i>Net Present Value (NPV)</i>	Rasio

- 3) *Benefit-Cost Ratio* (B/C R)
- 4) *Payback Period* (PBP)
- 5) Analisis sensitivitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PD. Mutia Rasa

Perusahaan Dagang (PD) Mutia Rasa didirikan Tahun 1997 oleh H. Dadang Sungkawa. Pada tahun yang sama, perusahaan mendapat perizinan Departemen Kesehatan (DEPKES), Tanda Daftar Industri (TDI), Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Pada awalnya, PD. Mutia Rasa bernama “Rasa Mandiri”. Namun Tahun 2010, nama perusahaan diubah menjadi “Mutia Rasa” yang terinspirasi dari nama anaknya.

Hasil produksi sale pisang pertama hanya dipasarkan ke warung-warung kecil saja. Sekarang, PD. Mutia Rasa telah bekerja sama dengan beberapa mitra di berbagai wilayah seperti Jakarta, Sukabumi, Bandung dan Cirebon. Selain itu PD. Mutia Rasa memanfaatkan dukungan teknologi informasi dengan membuat akun media sosial seperti Instagram dan *marketplace* seperti Shopee. Semakin luasnya pemasaran, maka omzet yang didapat perusahaan meningkat.

Analisis Hasil Penelitian

Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan saat pertama kali akan memulai perusahaan. Biaya investasi terdiri dari lahan, bangunan, kendaraan, perizinan serta alat dan mesin yang menunjang proses produksi. Tabel berikut ini menjelaskan secara rinci besaran biaya investasi yang dikeluarkan PD. Mutia Rasa:

Tabel 2. Biaya Investasi

No	Jenis	Volume	Satuan	Umur ekonomis (tahun)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Penyusutan/tahun (Rp)
1	Lahan	200	m ²		120.000.000,00	120.000.000,00	5.000.000,00
2	Bangunan	1	Buah	20	130.000.000,00	130.000.000,00	6.500.000,00
3	Kendaraan	1	Buah	8	120.000.000,00	120.000.000,00	7.500.000,00
4	Oven	1	Buah	4	20.000.000,00	20.000.000,00	5.000.000,00
5	Ember	10	Buah	2	60.000,00	600.000,00	300.000,00
6	Keranjang	15	Buah	2	60.000,00	900.000,00	450.000,00
7	Tungku	1	Buah	5	15.000.000,00	15.000.000,00	3.000.000,00
8	Pengaduk kayu	2	Buah	2	25.000,00	50.000,00	25.000,00
9	Mesin press	2	Buah	2	1.500.000,00	3.000.000,00	1.500.000,00
10	Timbangan digital	2	Buah	2	2.000.000,00	4.000.000,00	2.000.000,00

11	Pisau	5	Buah	1	25.000,00	125.000,00	125.000,00
12	Tempat penyaringan	2	Buah	1	250.000,00	500.000,00	500.000,00
13	Tabung gas 12 kg	8	Buah	5	500.000,00	4.000.000,00	800.000,00
14	Timbangan biasa	1	Buah	2	2.000.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
15	Kompor	5	Buah	2	150.000,00	750.000,00	375.000,00
16	Saringan	4	Buah	1	25.000,00	100.000,00	100.000,00
17	Gayung	5	Buah	1	10.000,00	50.000,00	50.000,00
18	HAKI	1	Buah	10	2.000.000,00	2.000.000,00	200.000,00
19	NIB	1	Buah	5	gratis	gratis	-
20	Halal	1	Buah	2	2.500.000,00	2.500.000,00	1.250.000,00
21	Legalitas	1	Buah	selama usaha	4.000.000,00	4.000.000,00	800.000,00
22	PIRT	1	Buah	5	gratis	gratis	-
Total						429.575.000,00	36.475.000,00

Sumber: olahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, biaya investasi yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp429.575.000,00. Biaya investasi terbesar digunakan untuk bangunan yaitu sebesar Rp130.000.000,00. Sedangkan biaya investasi terkecil adalah perizinan NIB dan PIRT karena tidak mengeluarkan biaya sama sekali.

Biaya Tetap Pertahun

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah dalam setiap kali produksi dan tidak bergantung pada volume produksi. Berikut merupakan tabel rincian biaya tetap yang dikeluarkan PD. Mutia Rasa :

Tabel 3. Biaya Tetap Pertahun

No	Jenis	Biaya/tahun (Rp)
1	Sewa lahan	5.000.000,00
2	Penyusutan bangunan	6.500.000,00
3	Penyusutan kendaraan	7.500.000,00
4	Penyusutan oven	5.000.000,00
5	Penyusutan ember	300.000,00
6	Penyusutan keranjang	450.000,00
7	Penyusutan tungku	3.000.000,00
8	Penyusutan pengaduk kayu	25.000,00
9	Penyusutan mesin press	1.500.000,00
10	Penyusutan timbangan digital	2.000.000,00
11	Penyusutan pisau	125.000,00
12	Penyusutan tempat penyaringan	500.000,00
13	Penyusutan tabung gas 12 kg	800.000,00
14	Penyusutan timbangan biasa	1.000.000,00
15	Penyusutan kompor	375.000,00
16	Penyusutan saringan	100.000,00
17	Penyusutan gayung	50.000,00
18	HAKI	200.000,00
19	Halal	1.250.000,00

20	Legalitas	800.000,00
21	Pajak bangunan	600.000,00
22	Pajak kendaraan	1.200.000,00
23	Perawatan alat dan mesin	7.500.000,00
24	Perawatan kendaraan	2.500.000,00
25	Listrik	2.400.000,00
Total		50.675.000,00

Sumber: olahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, jumlah biaya tetap yang dikeluarkan perusahaan pertahun sebesar Rp50.675.000,00. Biaya terbesar adalah biaya penyusutan kendaraan serta perawatan alat dan mesin masing-masing sebesar Rp7.500.000,00. Sedangkan biaya terkecil adalah penyusutan pengaduk kayu yaitu sebesar Rp25.000,00.

Biaya Variabel Pertahun

Biaya variabel merupakan biaya yang dipengaruhi oleh volume produksi. Semakin besar volume produksi, semakin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan, begitupun sebaliknya. Berikut ini tabel rincian biaya variabel:

Tabel 4. Biaya Variabel Pertahun

No	Jenis	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Biaya/produksi (Rp)	Biaya Tahun 2017-2019 (Rp) 144 kali produksi	Biaya Tahun 2020-2021 (Rp) 48 kali produksi
1	Pisang	225	kg	20.000,00	4.500.000,00	648.000.000,00	216.000.000,00
2	Minyak goreng	34	kg	14.000,00	476.000,00	68.544.000,00	22.848.000,00
3	Telur	1	kg	25.000,00	25.000,00	3.600.000,00	1.200.000,00
4	Tepung beras	11	kg	10.000,00	110.000,00	15.840.000,00	5.280.000,00
5	Tepung kanji	28	kg	7.500,00	210.000,00	30.240.000,00	10.080.000,00
6	Vanili	4	pcs	500,00	2.000,00	288.000,00	96.000,00
7	Isi ulang gas	2	tabung	138.500,00	277.000,00	39.888.000,00	13.296.000,00
8	Bahan bakar kendaraan	25	liter	7.650,00	191.250,00	27.540.000,00	9.180.000,00
9	Kemasan	1080	pcs	500,00	540.000,00	77.760.000,00	25.920.000,00
10	Tenaga kerja produksi	6	orang	80.000,00	480.000,00	69.120.000,00	23.040.000,00
11	Supir	2	orang	200.000,00	400.000,00	57.600.000,00	19.200.000,00
Total					7.211.250,00	1.038.420.000,00	346.140.000,00

Sumber: olahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, jumlah biaya variabel Tahun 2017-2019 sebesar Rp1.038.420.000,00. Sedangkan untuk Tahun 2020-2021, jumlah biaya variabelnya sebesar Rp346.130.000,00.

Biaya Total Pertahun

Biaya total adalah penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel. Melalui biaya total kita bisa melihat berapa besaran pengeluaran selama proses produksi. Berikut disajikan tabel rincian biaya total Tahun 2017-2021:

Tabel 5. Biaya Total Pertahun

Tahun	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total (Rp)
2017	50.675.000,00	1.038.420.000,00	1.089.095.000,00
2018	50.675.000,00	1.038.420.000,00	1.089.095.000,00
2019	50.675.000,00	1.038.420.000,00	1.089.095.000,00
2020	50.675.000,00	346.140.000,00	396.815.000,00
2021	50.675.000,00	346.140.000,00	396.815.000,00

Sumber: olahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, biaya total yang dikeluarkan perusahaan Tahun 2017 sebesar Rp1.089.095.000,00. Biaya total Tahun 2018 dan 2019 sama dengan jumlah biaya total Tahun 2017. Biaya total Tahun 2020 sebesar Rp396.815.000,00. Untuk biaya total Tahun 2021 sama dengan jumlah biaya total Tahun 2020. Adanya perbedaan jumlah biaya total tersebut dikarenakan adanya perbedaan volume produksi.

Penerimaan Pertahun

Penerimaan adalah hasil kali antara volume produksi dengan harga produk. Penerimaan yang di dapat perusahaan dapat berbeda tiap tahunnya tergantung jumlah kemasan yang diproduksi. Berikut merupakan rincian penerimaan PD. Mutia Rasa Tahun 2017-2021:

Tabel 6. Penerimaan Pertahun

Tahun	Jumlah kemasan (pcs/produksi)	Jumlah kemasan (pcs/tahun)	Harga (Rp)	Total (Rp)
2017	1080	155.520	11.000,00	1.710.720.000,00
2018	1080	155.520	11.000,00	1.710.720.000,00
2019	1080	155.520	11.000,00	1.710.720.000,00
2020	1080	51.840	11.000,00	570.240.000,00
2021	1080	51.840	11.000,00	570.240.000,00

Sumber : olahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, penerimaan yang di dapat perusahaan Tahun 2017 sebesar Rp1.710.720.000,00. Penerimaan tersebut didapat dari menjual 155.840 kemasan 250 gr Sale Pisang Jari. Penerimaan Tahun 2018 dan 2019 sama dengan penerimaan Tahun 2017. Penerimaan yang diperoleh perusahaan Tahun 2020 sebesar Rp570.240.000,00. Penerimaan tersebut di dapat setelah menjual 51.840 kemasan 250 gr Sale Pisang Jari. Penerimaan Tahun 2021 sama dengan penerimaan Tahun 2020. Adanya perbedaan jumlah penerimaan yang di dapat dikarenakan perbedaan jumlah kemasan yang terjual.

Pendapatan Pertahun

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan oleh perusahaan. Berikut rincian mengenai pendapatan PD. Mutia Rasa Tahun 2017-2021 :

Tabel 7. Pendapatan Pertahun

Tahun	Penerimaan total (Rp)	Biaya Total (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Pendapatan setelah pph 0,5% (Rp)
2017	1.710.720.000,00	1.089.095.000,00	621.625.000,00	618.516.875,00
2018	1.710.720.000,00	1.089.095.000,00	621.625.000,00	618.516.875,00
2019	1.710.720.000,00	1.089.095.000,00	621.625.000,00	618.516.875,00
2020	570.240.000,00	396.815.000,00	173.425.000,00	172.557.875,00
2021	570.240.000,00	396.815.000,00	173.425.000,00	172.557.875,00

Sumber: olahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, pendapatan yang diperoleh perusahaan Tahun 2017 sebesar Rp618.516.875,00. Pendapatan tersebut di dapat setelah mengurangi penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan serta dikurangi pajak penghasilan sebesar 0,5%. Pendapatan Tahun 2018 dan 2019 sama dengan pendapatan Tahun 2017. Pendapatan Tahun 2020 sebesar Rp172.557.875,00. Untuk pendapatan Tahun 2021 sama dengan pendapatan Tahun 2020.

Break Event Point (BEP)

Perhitungan *Break Event Point* (BEP) merupakan analisis terhadap proyeksi banyaknya jumlah unit yang diproduksi atau sebanyak apa uang yang diterima agar mencapai titik impas atau balik modal (Amni dan Indrayani 2020). Berikut merupakan tabel perhitungan BEP:

Tabel 8. Perhitungan BEP

No	Jenis BEP	Perhitungan BEP 2017-2019	Perhitungan BEP 2020-2021
1	BEP Harga	$= \frac{\text{biaya total}}{\text{produksi}}$ $= \frac{1.089.095.000,00}{155.520}$ $= 7.003,00$	$= \frac{\text{biaya total}}{\text{produksi}}$ $= \frac{396.815.000,00}{51.840}$ $= 7.655,00$

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA SALE
PISANG JARI MUTIA RASA

VIA SOPYAH, ROSDA MALIA DAN DERI
FIKRI FAUZI

2	BEP Volume	$= \frac{\text{biaya total}}{\text{harga}}$	$= \frac{\text{biaya total}}{\text{harga}}$
	Produksi	$= \frac{1.089.095.000,00}{11.000,00}$	$= \frac{396.815.000,00}{11.000,00}$
		= 99.009	= 36.074

Sumber: olahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan BEP Tahun 2017-2019 di dapat BEP harga yaitu Rp7.003,00 dan BEP volume produksi yaitu 99.009 pcs. Hasil perhitungan BEP Tahun 2020-2021 didapat BEP harga yaitu Rp7.655,00 dan BEP volume produksi yaitu 36.074 pcs.

Net Present Value (NPV)

Perhitungan NPV dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai investasi saat ini dengan arus kas bersih masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat suku bunga (*discount factor*) yang berlaku (Marvella, Effendi dan Putri 2012). *Discount factor* yang berlaku adalah 10%. Berikut tabel perhitungan NPV:

Tabel 9. Perhitungan NPV

Tahun	Net Cash Flow	DF 10%	Present Value
2016	-429.575.000,00	1	-429.575.000,00
2017	618.516.875,00	0,909	562.231.839,00
2018	618.516.875,00	0,826	510.894.939,00
2019	618.516.875,00	0,751	464.506.173,00
2020	172.557.875,00	0,683	117.857.029,00
2021	480.013.775,00	0,621	298.088.554,00
Net Present Value			1.953.578.534,00

Sumber: olahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Net Present Value (NPV)* sebesar Rp1.953.578.534,00. Hal itu berarti bahwa usaha akan memberikan keuntungan sebesar Rp1.953.578.534,00 selama kurun waktu 5 tahun menurut nilai waktu uang sekarang.

Benefit-Cost Ratio (B/C R)

Perhitungan B/C R merupakan perhitungan yang membandingkan antara manfaat dan biaya selama usaha dijalankan (Novitasari dan Syarifah 2020). Berikut merupakan tabel perhitungan B/C R :

Tabel 10. Perhitungan B/C R

B/C R Tahun 2017-2019	B/C R Tahun 2020-2021
$= \frac{\text{penerimaan total}}{\text{biaya total}}$	$= \frac{\text{penerimaan total}}{\text{biaya total}}$

$= \frac{1.710.720.000,00}{1.089.095.000,00}$	$= \frac{570.240.000,00}{396.815.000,00}$
$= 1,57$	$= 1,44$

Sumber : olahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan B/C R yang telah dilakukan memperoleh nilai B/C R Tahun 2017-2019 sebesar 1,57 yang berarti setiap Rp1,00 yang dikeluarkan untuk produksi, maka perusahaan akan mendapat keuntungan sebesar 1,57. Hasil perhitungan B/C R Tahun 2020-2021 sebesar 1,44 yang berarti setiap Rp1,00 yang dikeluarkan untuk produksi, maka perusahaan akan mendapat keuntungan sebesar 1,44.

Payback Period (PBP)

Perhitungan *Payback Period* digunakan untuk melihat jangka waktu pengembalian modal usaha (Aydra, Kuswardani dan Lubis 2020). Berikut merupakan tabel perhitungan *Payback Period*:

Tabel 11. Perhitungan PBP

Perhitungan	
<i>Payback Period</i>	$= \frac{\text{total investasi}}{\text{proceed}} \times 12 \text{ bulan}$
	$= \frac{429.575.000,00}{562.231.839,00} \times 12 \text{ bulan}$
	$= 9,17$
PBP	9,17 (9 bulan 17 hari)

Sumber : olahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai PBP sebesar 9.17, artinya perusahaan memerlukan waktu 9 bulan 17 hari untuk mengembalikan investasi sebesar Rp429.575.000,00.

Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas merupakan analisis kembali untuk melihat pengaruh-pengaruh yang akan terjadi sebagai akibat dari keadaan yang berubah (Aisyah dan Fachrizal 2020). Analisis sensitivitas didasarkan pada sensitivitas investasi perubahan nilai NPV, B/C R dan PBP (Nurainy, Nawansih, dan Sitanggang 2015). Dalam penelitian ini, analisis sensitivitas menggunakan parameter kenaikan biaya variabel sebesar 10% dan penurunan volume produksi sebesar 20%. Berikut merupakan tabel hasil analisis sensitivitas:

Tabel 12. Analisis Sensitivitas

Kondisi	Kriteria Investasi			Keterangan
	NPV	B/C R	PBP	
Awal	Rp1.953.578.534,00	1,57 dan 1,44	9 bulan 17 hari	Layak

Kenaikan biaya variabel 10%	Rp1.222.231.546,00	1,43 dan 1,32	11 bulan	Layak
Penurunan volume produksi 20%	Rp1.128.520.960,00	1,55 dan 1,39	11 bulan 7 hari	Layak

Sumber : olahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan analisis sensitivitas menghasilkan bahwa pada dua perubahan kondisi yaitu biaya variabel naik 10% dan volume produksi turun 20%, usaha masih dikategorikan layak.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Usaha Sale Pisang Jari Mutia Rasa dikategorikan layak. Hal itu didasarkan pada nilai-nilai berikut:

- Nilai *Break Event Point* untuk Tahun 2017-2019 yaitu BEP harga sebesar Rp7.003,00 dan BEP volume produksi sebesar 99.009 pcs, nilai *Break Event Point* untuk Tahun 2020-2021 yaitu BEP harga sebesar Rp7.655,00 dan BEP volume produksi sebesar 36.074 pcs. Berdasarkan hasil tersebut dimana BEP harga lebih kecil harga Sale Pisang Jari dan BEP volume produksi lebih kecil dari volume produksi Sale Pisang Jari, maka usaha ini dikategorikan layak.
- Nilai *Net Present Value* sebesar Rp1.953.578.534,00. Berdasarkan hasil tersebut dimana NPV positif atau lebih besar dari 0, maka usaha ini dikategorikan layak.
- Nilai *Benefit/Cost Ratio* untuk Tahun 2017-2019 sebesar 1,57 dan untuk Tahun 2020-2021 sebesar 1,44. Berdasarkan hasil tersebut dimana nilai B/C R lebih besar dari 1, maka usaha ini dikategorikan layak.
- Nilai *Payback Period* sebesar 9,17 (9 bulan 17 hari). Berdasarkan hasil tersebut dimana PBP lebih cepat dari umur usaha, maka usaha ini dikategorikan layak.
- Hasil perhitungan analisis sensitivitas dengan parameter biaya variabel naik 10% dan volume produksi turun 20%, dapat dikatakan bahwa usaha ini dikategorikan layak.

SARAN

Bagi PD. Mutia Rasa

- Diharapkan PD. Mutia Rasa terus melanjutkan usahanya, karena Usaha Sale Pisang Jari ini memberikan keuntungan bagi perusahaan.
- Diharapkan PD. Mutia Rasa memperbaiki dan melengkapi data laporan finansialnya, agar memudahkan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Bagi Akademis

Diharapkan ada penelitian lanjutan terkait kelayakan aspek pasar dan pemasaran, agar mengetahui pesaing, pangsa pasar, segmentasi pasar, serta bagaimana permintaan dan penawaran pada Usaha Sale Pisang Jari Mutia Rasa.

Bagi Dinas Pertanian

Diharapkan mengadakan pelatihan kepada para petani pisang untuk mengolah hasil taninya terlebih dahulu dibanding langsung menjualnya, karena bisa meningkatkan penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, and Muhammad Hanif Fachrizal. 2020. "Analisis Finansial Dan Sensitivitas Usaha Penggilingan Padi." *Paradigma Agribisnis* 3((1)):50–63.
- Amni, Chairul, and Indrayani Indrayani. 2020. "Analisis Break Event Point (Bep) Pada Pt. Es Muda Perkasa dengan Menggunakan Metode Harga Pokok Produksi (Hpp)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 8(1):41. doi: 10.29103/jak.v8i1.2327.
- Asman, H. Nasir. 2020. *STUDI KELAYAKAN BISNIS (Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0)*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Aydra, Muhammad Deaprama, Retna Astuti Kuswardani, and Mitra Musika Lubis. 2020. "Analisis Kelayakan Usaha Tahu Mandiri Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)* 2(1):98–108. doi: 10.31289/jiperta.v2i1.237.
- Hidayat, Arif. 2021. *Studi Kelayakan Bisnis*. Sumatera Barat : Insan Cendekia Mandiri.
- Hidayat, Lukman, and Suhandi Halim. 2013. "Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 1(2):159–68. doi: 10.37641/jimkes.v1i2.263.
- Kasmir, and Jakfar. 2015. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. Kencana Prenada Media Group.
- Marvella, Popi Evangelin, Usman Effendi, and Shyntia Atica Putri. 2012. "Analisis Kelayakan Teknis Dan Finansial Pengembangan Usaha Keripik Pisang Dengan Mesin Perajang Dan Vacuum Frying." *Journal of Religious Studies* 72(1):189–93.
- Mustamin, Winda Rezky. 2018. "Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Dodol Strawberry (Studi Kasus UD.Wisata Malino Dusun Parangbobo Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa)." *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 17(1):19. doi: 10.20961/sepa.v17i1.38060.

- Nurainy, Fibra, Otik Nawansih, and Monika Sitanggang. 2015. "Analisis Finansial Dan Sensitivitas Usaha Kecil Menengah Dodol Coklat Financial Analysis and Sensitivity of Chocolate Dodol Home Industry." *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* 15(3):220–25.
- Siddiq, Fajar. 2019. "Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pisang Sale."
- Tarmizi, Ahmad, Albetris, Azizah, and Said Almaududi. 2021. *Pengantar Bisnis*. Jawa Tengah : PT. Nasya Expanding Management.